

## PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR

Siti Qomariyah

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Tunas Palapa

Email: [sitiqomariyah.iqom@gmail.com](mailto:sitiqomariyah.iqom@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) manakah yang memberi hasil lebih baik, mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi, sedang, atau rendah, (2) manakah yang memberi hasil lebih baik, mahasiswa dengan keaktifan belajar yang tinggi, sedang, atau rendah, (3) apakah ada interaksi antara kecerdasan intrapersonal dengan keaktifan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes yang berupa tes essay. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Tunas Palapa yang terdiri dari 49 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang dipilih secara random dari 43 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes hasil belajar mahasiswa, instrumen angket kecerdasan intrapersonal dan angket keaktifan belajar mahasiswa. Validitas instrumen tes dan angket dilakukan oleh validator, reliabilitas tes diuji dengan rumus KR-20 dan reliabilitas angket diuji dengan rumus *Alpha*. Uji prasyarat yang digunakan uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan anava tiga jalan dengan sel tak sama dilanjutkan uji komparasi ganda. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa : (1) hasil belajar mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi lebih baik dengan mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang dan rendah tetapi mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang mempunyai hasil yang sama dengan mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah, (2) hasil belajar mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar rendah sama baiknya dengan mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar sedang, tetapi mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi lebih baik dengan mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar sedang dan rendah, (3) mahasiswa dengan masing-masing tingkat kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar memberikan hasil yang sama.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Intrapersonal, Keaktifan Belajar Mahasiswa dan Hasil Belajar

### Abstract

*The purpose of this study is to know: (1) Which gives better results, students with high intrapersonal intelligence, moderate, or low, (2) Which gives better results, students with high learning activity, moderate, or low, (3) whether there is interaction between intrapersonal intelligence with students' learning activity toward student learning outcomes. This research is a quantitative research. Technique of collecting data by using test in the form of essay test. The population of this study is all students of Mathematics Education Studies STKIP Tunas Palapa consisting of 49 students. The sample in this research is 40 students of Mathematics Education Study Program which randomly selected from 43 students who take Geometry Analytic Space course. Instruments used to collect data is the instrument of student learning outcomes, intrapersonal intelligence questionnaire instrument and questionnaire of student learning activeness. The validity of the test instrument and questionnaire was performed by the validator, the test reliability tested by the KR-20 formula and the questionnaire reliability was tested by the Alpha formula. Prerequisite test used normality test, homogeneity test. While the hypothesis test using anava three way with unequal cells continued double comparison test.*

*From result of analysis concluded that: (1) result of student learning intrapersonal high intelligence better with student with moderate and low intrapersonal intelligence but mahasiswa with intrapersonal intelligence have same result with student with low intrapersonal intelligence, (2) result of student learning having low learning activeness as well as students who have a lively learning activity, but students who have high learning activeness better with students who have the activity of learning medium and low, (3) students with each level of intrapersonal intelligence and liveliness learning to give the same results.*

**Key Words:** Intrapersonal Intelligence, Activity Student Learning and Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses

untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Indonesia sangat

membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negara Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan kecerdasan mahasiswa dimana kecerdasan secara garis besar dapat dibagi menjadi delapan jenis kecerdasan. Yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural [5]

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak diri didasarkan pada pengetahuan, kecerdasan seseorang yang mampu memahami diri sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Biasanya orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas dan berfikir positif karena apa yang dilakukannya itu atas jerih payahnya sendiri.

Dengan demikian ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika, sebab didalam menemukan jawaban matematika, perlu adanya proses yang benar dan dilakukan atas jerih payahnya sendiri. Dengan begitu mereka akan merasa puas dengan apa yang dilakukannya, dengan rasa puas tersebut dikarenakan mereka mampu menyelesaikan permasalahan matematika sehingga perlu diadakan penelitian mengenai kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika.

Hasil belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar [1]. Kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intellectual secara nyata, kecerdasan terdiri dari tiga komponen yaitu (a). kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (b). kemampuan untuk mengubah arah atau tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, (c) kemampuan untuk merubah diri sendiri [6].

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan

pengetahuan diri sendiri [2]. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, keaktifan belajar mahasiswa, keinginan, proses berfikir dan kemampuan melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.

Kecerdasan intrapersonal mempunyai 3 aspek, adapun 3 aspek dalam kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

1. Mengenali diri sendiri.
  - a. Kesadaran diri emosional, yaitu bagian dari bebas buta emosi, dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan.
  - b. Sikap asertif, yaitu keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.
  - c. Harga diri, yaitu karakteristik kecerdasan emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri.
  - d. Kemandirian, yaitu sebuah sifat yang kita hubungkan dengan orang-orang yang suka memulai sebagai ciri dari kecerdasan emosi, kita dapat menggambarkan orang yang bebas atau tidak bergantung.
  - e. Aktualisasi diri, yaitu menganggap rendah dan membatasi diri sendiri.
2. Mengetahui apa yang diinginkan.
3. Mengetahui apa yang penting [3].

Dari uraian di atas peneliti mengambil beberapa indikator kecerdasan intrapersonal yaitu :

1. Mengenali diri sendiri yaitu:
  - a. Kesadaran mengenali perasaan-perasaan diri sendiri.
  - b. Keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan.
  - c. Penilaian diri yang tinggi.
  - d. Mempunyai sikap kemandirian.
  - e. Memaksimalkan potensi diri sendiri
2. Mengetahui yang diinginkan yaitu Pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan dan maksud-maksud pribadi.

3. Mengetahui yang penting yaitu Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi.

Keaktifan dalam pembelajaran matematika adalah keaktifan mahasiswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah [7]. Keaktifan jasmani maupun rohani itu antara lain :

- a. Keaktifan akal: akal anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- b. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain. mahasiswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- c. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat siap dan mapu mengutarakan kembali.

Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlihat dalam memecahkan masalah.
- c. Bertanya kepada mahasiswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- g. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dari uraian di atas peneliti mengambil beberapa indikator keaktifan belajar mahasiswa yaitu :

- a. Sikap mahasiswa dalam mengikuti pelajaran matematika yaitu
  1. Minat mahasiswa
  2. Memperhatikan dan mendengarkan
- b. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pelajaran yaitu

1. Menjawab pertanyaan
2. Mengemukakan gagasan
- c. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi di kelas yaitu
  1. Mengemukakan gagasan
  2. Mendengarkan pendapat orang lain
  3. Memberikan tanggapan dan saran
- d. Usaha mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu:
  1. Bertanya
  2. Inisiatif membuat alat bantu
  3. Mencari referensi
  4. Memperbanyak latihan dan belajar
- e. Mencatat yaitu
  1. Inisiatif dalam mencatat
  2. Inisiatif dalam menggambar
- f. Mengerjakan soal yaitu
  1. Keaktifan mengerjakan tugas
  2. Keberanian mahasiswa untuk maju kedepan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dapat dirumuskan tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui: (1) manakah yang memberi hasil lebih baik, mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi, sedang, atau rendah, (2) manakah yang memberi hasil lebih baik, mahasiswa dengan keaktifan belajar yang tinggi, sedang, atau rendah, (3) apakah ada interaksi antara kecerdasan intrapersonal dengan keaktifan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan tujuan penelitian dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: (1) hasil belajar mahasiswa kecerdasan intrapersonal tinggi lebih baik dengan mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang dan rendah tetapi mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang mempunyai hasil yang sama dengan mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah, (2) hasil belajar mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar rendah sama baiknya dengan mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar sedang, tetapi mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi lebih baik dengan mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar sedang dan rendah, (3) mahasiswa dengan masing-masing tingkat kecerdasan

intrapersonal dan keaktifan belajar memberikan hasil yang sama.

### METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi experimental*). Menurut Budiyo (2003:82-83) tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan [4].

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Tunas Palapa yang terdiri dari 49 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang dipilih secara acak dari 43 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Geometri Analitik Ruang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh para mahasiswa sebagai hasil belajar dalam periode tertentu yang ditunjukkan dengan hasil nilai tes mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Nilai tes hasil belajar menggunakan skala pengukuran yaitu skala interval.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes hasil belajar mahasiswa, instrumen angket kecerdasan intrapersonal dan angket keaktifan belajar mahasiswa. Validitas instrumen tes dan angket dilakukan oleh validator, reliabilitas tes diuji dengan rumus KR-20 dan reliabilitas angket diuji dengan rumus *Alpha*. Uji prasyarat yang digunakan uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertama ( $X_1$ ) yaitu kecerdasan intrapersonal atau variabel kedua ( $X_2$ ) yaitu keaktifan belajar mahasiswa terhadap variabel terikat ( $Y$ ) yaitu

hasil belajar mahasiswa. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertama ( $X_1$ ) yaitu kecerdasan intrapersonal dan variabel kedua ( $X_2$ ) yaitu keaktifan belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ) yaitu hasil belajar mahasiswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, serta teknik regresi ganda dengan dua prediktor untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.00 for Windows*. Kedua analisis tersebut menguraikan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang ( $Y$ ), yang disajikan pada uraian berikut:

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Ringkasan Uji Regresi Linier Sederhana ( $X_1 - Y$ )**

| Variabel  | Koef. | Konst. | Keterangan             |
|-----------|-------|--------|------------------------|
| $X_1 - Y$ | 0,981 | 8,804  | Positif dan signifikan |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya harga koefisien kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ) sebesar 0,981 dan bilangan konstanta sebesar 8,804 yang disusun dalam persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 8,804 + 0,981x$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,981 yang artinya apabila kecerdasan intrapersonal meningkat 1

point maka hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang akan meningkat sebesar 0,981. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui r hitung sebesar 0,455 lebih besar dari rtabel sebesar 0,3120 yang berarti hipotesis pertama diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa keaktifan belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa mata kuliah geometri analitik ruang STKIP Tunas Palapa. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil uji coba hipotesis kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil ringkasan uji regresi linier sederhana ( $X_2 - Y$ )**

| Variabel  | Koef. | Konst. | Keterangan             |
|-----------|-------|--------|------------------------|
| $X_2 - Y$ | 0,802 | 22,416 | Positif dan signifikan |

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya harga koefisien keaktifan belajar mahasiswa ( $X_2$ ) sebesar 0,802 dan bilangan konstanta sebesar 22,416 yang disusun dalam persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,802 X_2 + 22,416$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,802 yang artinya apabila keaktifan belajar mahasiswa ( $X_2$ ) meningkat satu point maka hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,802. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui r hitung sebesar 0,455 lebih besar dari rtabel sebesar 0,3120 yang berarti hipotesis kedua diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa.

## 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa. Pengujian menggunakan analisis regresi linier ganda. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda**

| Variabel | Koef. | Konst. | Keterangan             |
|----------|-------|--------|------------------------|
| $X_1$    | 0,863 | 2,006  | Positif dan signifikan |
| $X_2$    | 0,320 |        |                        |

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ) sebesar 0,863 dan keaktifan belajar mahasiswa ( $X_2$ ) sebesar 0,320. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,863 X_1 + 0,320 X_2 + 2,006$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

- 1) Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,863 artinya apabila kecerdasan intrapersonal meningkat satu poin, nilai keaktifan belajar mahasiswa ( $X_2$ ) tetap maka hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang ( $Y$ ) akan meningkat 0,863 poin.
- 2) Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,320 artinya keaktifan belajar mahasiswa ( $X_2$ ) meningkat satu poin, nilai kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ) tetap maka hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,320 poin.

Berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing



variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

**Tabel 4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif**

| No           | Nama Variabel                         | Sumbangan   |               |
|--------------|---------------------------------------|-------------|---------------|
|              |                                       | Relatif     | Efektif       |
| 1            | Kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ )    | 89,23 %     | 65,67 %       |
| 2            | Keaktifan belajar mahasiswa ( $X_2$ ) | 10,77 %     | 7,92 %        |
| <b>Total</b> |                                       | <b>100%</b> | <b>73,59%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, maka diketahui bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar mahasiswa memberikan sumbangan efektif sebesar 73,59% terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang dan sebesar 26,41% berasal dari variabel atau faktor lain.

### 1. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Analitik Ruang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang ( $Y$ ). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,840. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan kecerdasan intrapersonal sebanyak satu poin maka kecerdasan intrapersonal akan naik sebesar 0,840 dengan asumsi  $X_2$  tetap. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,534 mengindikasikan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 9,534 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri

Analitik Ruang adalah signifikan. Dari hasil analisis juga diperoleh harga koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,705 yang menunjukkan bahwa sebesar 70,5% variabel hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang pada STKIP Tunas Palapa dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intrapersonal. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 70,5% terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa. Kesimpulan tersebut sesuai dengan kerangka pikir bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar [1]. Kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, kecerdasan terdiri dari tiga komponen yaitu (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (b) kemampuan untuk mengubah arah atau tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, (c) kemampuan untuk merubah diri sendiri [6].

### 2. Pengaruh Keaktifan Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Analitik Ruang

Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,455 hal tersebut mengindikasikan setiap kenaikan variabel keaktifan belajar mahasiswa satu poin akan menaikkan variabel hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang sebesar 0,455. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,147 dan  $t_{tabel}$  2,024 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  yang artinya hipotesis kedua ini diterima. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,207 yang artinya pengaruh keaktifan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa adalah signifikan sebesar 20,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel keaktifan belajar

mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa.

Keaktifan belajar mahasiswa mempunyai kekuatan kecenderungan seseorang/ individu untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang mengarah kepada sasaran dalam pekerjaan sebagai kepuasan untuk mencapai tujuan pekerjaan. Hal tersebut mendukung hasil penelitian variabel keaktifan belajar mahasiswa memiliki pengaruh sebesar 20,7% terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Sehingga, apabila keaktifan belajar mahasiswa dilakukan secara optimal maka dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang.

Keaktifan belajar mahasiswa di STKIP Tunas Palapa pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (27,5%), pada kategori sedang sebanyak 10 orang (25%), pada kategori rendah sebanyak 19 orang (47,5%). Hasil kecenderungan variabel keaktifan belajar mahasiswa menunjukkan bahwa skor kategori rendah lebih tinggi daripada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keaktifan belajar mahasiswa di STKIP Tunas Palapa masih belum optimal.

Hal tersebut belum sejalan dengan teori keaktifan belajar mahasiswa, aktif adalah giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh, dalam hal ini pada waktu dosen mengajar harus mengusahakan agar mahasiswa aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan dalam perkuliahan adalah keaktifan mahasiswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah [7].

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada hasil analisis penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi lebih baik dari mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang dan rendah tetapi mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang mempunyai hasil yang sama

dengan mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal rendah.

2. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar rendah sama baiknya dengan mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar sedang, tetapi mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi lebih baik dengan mahasiswa yang memiliki keaktifan belajar sedang dan rendah
3. Kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang di STKIP Tunas Palapa

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- [2] Adi W. Gunawan. *Genius Learning Strategy; Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- [3] Alder, Harry. *Boost Your Intelligence*. Jakarta: Erlangga, 2001
- [4] Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta : UNS Press, 2003
- [5] Moch, Masykur & Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intellegence*. Malang: Ar-ruzz Media Group, 2007
- [6] Hamzah B, Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- [7] Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.